

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Novel sebagai karya sastra inilah yang berhasil memadukan dakwah, tema cinta dan latar belakang budaya suatu bangsa. Novel ini sangat menyentuh dengan romatisme yang sangat terasa namun menuntun pembaca untuk tidak cengeng dalam bercinta. Kodrat keberadaan cinta dalam diri setiap insan itu keniscayaan, tetapi bagaimana mengolah dan mengarahkannya supaya sesuai dengan yang digariskan. Novel ini juga menggugah para pelaku percintaan untuk terus tegar menghadapi cobaan.

Fenomena kereligiusan di dalam suatu karya sastra yang hadir dalam novel akan memiliki arti jika pembaca mampu memberikan interpretasi, dan ini berarti ia memiliki bekal tentang nilai religius yang mewadai pengetahuan pembaca. Hal ini sebenarnya sesuai dengan kepiawaian pengarang menciptakan karya sastra yang tidak terlepas dari tujuannya untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan pengalaman hidupnya kepada pembaca dengan harapan pembaca dapat terhibur dan memperoleh manfaat dari karyanya. Begitu pula dalam novel fenomenal berjudul *Menjemput Hidayah Cinta* karya Tunggul Tranggono yang merupakan salah satu karya sastra yang berhasil memadukan nilai religius dan kehidupan manusia, di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan manusia, di antaranya nilai religi, budaya dan cinta.

B. Saran

Segala sesuatu yang kita lakukan akan sangat indah dan berberkah ketika kita mengawali pekerjaan dengan mengingat nama Allah. Sebab tidak ada suatu pekerjaan yang bisa diselesaikan tanpa ridha-Nya, akan membuat hati menjadi tenram, memperbaiki keadaan, membuat yang berat menjadi ringan ,dan membuat yang maha kuasa insya Allah menjadi ridha. Pintu kebahagiaan terbesar adalah doa orangtua berusahalah untuk mendapatkan doa itu dengan meyenangkan hati mereka agar doa mereka menjadi benteng yang kuat untuk mengajamu dari semua hal yang anda tidak suka.

Hari ini adalah waktu yang tepat untuk mengerjakannya jangan lagi menunggu waktu pagi sampai sore tiba,sebab kita tidak tahu apakah besoknya kita masih diberi kesehatan untuk mengerjakan pekerjaan kita, alangkah bangusnya ketika kita berupaya untuk menanamkan hidup dalam keterbatasan waktu, ke arah seluruh semangat yang ada untuk lebih baik dari hari yang sebelumnya. Jangan berhenti ketika kemauan itu masih ada dalam hati dan teruslah belajar turuti apa yang ada dihati karena ketika kita berhenti dan kemudian mengulanginya lagi maka itu akan sulit memulihkanya. Tapi berhentilah ketika anda merasa tegar sebab itu akan banyak menguras pikiran kita sehingga kita akan merasakan kelelahan.